

Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri

Wakib Kurniawan, H. Hamam, dan Marita Lailia Rahman

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: wakib.kurniawan30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan materi aqidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti analisis dengan menggunakan tiga teknik, yakni : Kondensasi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan pengujian keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan materi aqidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri. Penerapan pada materi aqidah akhlak menggunakan SPE ternyata sudah berjalan maksimal. Karena semua guru MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri sudah professional dan dalam mengajar juga sesuai latar belakang pendidikannya. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini peserta didik menjadi lebih aktif lagi dalam belajar dan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, dengan strategi pembelajaran ekspositori ini bisa meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menangkap suatu materi. Dampak menggunakan strategi ini peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi, karena strategi pembelajaran ekspositori ini mencakup 1) persiapan, 2) penyajian, 3) korelasi (hubungan), 4) menyimpulkan, 5) mengaplikasikan.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran Ekspositori, Aqidah Akhlak

ABSTRACT

This study aims to determine the application of aqidah akhlak material using expository learning strategies. In this study using a qualitative approach and the type of research is a case study. In this study, researchers obtained data by interview, observation and documentation. Then the data was analyzed by researchers using three techniques, namely: Data condensation, Data Presentation, Conclusion Drawing and data validity testing. The results showed that the application of moral aqidah material using expository learning strategies in MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri City. The application of moral aqidah material using SPE turned out to have run optimally. Because all teachers of MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri City are professional and in teaching also according to their educational background. By using this expository learning strategy, students become more active in learning and easier to understand the material provided by the teacher, with this expository learning strategy can increase students' understanding in capturing a material. The impact of using this strategy is that students become easier to understand the material, because this expository learning strategy includes 1) preparation, 2) presentation, 3) correlation (relationship), 4) conclusion, 5) application.

Keywords: *Implementation of Learning, Expository Learning Strategy, Aqidah Akhlak*

A. Pendahuluan

Rancangan dasar menyampaikan pengajaran secara bertanggung jawab biasa disebut dengan istilah strategi pembelajaran. Dalam pembahasan ini, supaya tujuan yang diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien, strategi pembelajaran harus bisa membawa pengajaran di kelas sedemikian rupa karena sebagai seni dan pengetahuan. Mac Donald mengartikan *The art of carrying out a plan skillfully* strategi adalah sebuah seni yang bisa melakukan secara terampil dan baik. Menurut Gulo, supaya tujuan pengajaran bisa tercapai harus melakukan suatu rencana serta cara-cara pengajaran secara efektif yang bisa menuju kearah prinsip dasar dan bisa terlaksana kedepannya.

Menurut J. R. David *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (guna mencapai tujuan pendidikan, strategi pembelajaran harus mencakup penerapan yang berisi suatu rangkaian kegiatan yang didesain tertentu supaya lebih bagus dalam pengajarannya)¹. Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pengaturan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara berdampingan guna menimbulkan hasil belajar pada peserta didik². Menurut Abizar, kalau dilihat dari posisi umum strategi pengajaran, terdapat dua proses belajar dengan pembelajaran (dalam menciptakan situasi belajar), 1) melalui penerimaan (*reception learning*), 2) dan melalui penemuan (*discovery learning*)³. Jadi dapat kita simpulkan, sebetulnya dalam proses pembelajaran, seorang instruktur harus bisa memperhatikan strategi pembelajaran, karena sangat penting dalam pengajarannya, begitu juga tenaga pendidik, dan widyaiswara. Dalam proses pembelajaran ada 3 jenis strategi pembelajaran, (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran secara langsung, peran penting yang sangat dominan harus bisa dimiliki oleh guru sebagai ujung tombak dalam pengajaran.

Adapun penelitian yang mendasari artikel ini, ada penelitian dari Safriadi tentang *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*. Penelitian ini membahas tentang langkah atau prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu: menyiapkan pelajaran yang menarik dan disenangi oleh peserta didik supaya bisa menerimanya dengan mudah, menyiapkan materi pelajaran berbasis kreatifitas guru supaya

¹ Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta : Dipdiknas, 2008, hal : 4

² Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran ...*, hal : 5

³ Syafaruddin dan Irawan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal. 159.

peserta didik mudah memahami dan menangkap isi materi yang dijelaskan⁴. Senada dengan penelitian ini, ada penelitian dari Evia Darmawani tentang *Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal*. Penelitian ini membahas tentang langkah pelaksanaan bimbingan dan konseling guru BK atau konselor berdampingan dengan konsep ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan menggunakan metode ekspositori⁵. Senada dengan penelitian ini, penelitian dari Rizki Kurniawan Rangkuti, Wahyu Azhar Ritonga, Sangkot Idris Ritonga tentang *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Autograph*. Penelitian yang berbantuan media Autograph melalui pembelajaran ekspositori ini memiliki bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis atau tidak ketika menggunakan media tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Autograph melalui pembelajaran ekspositori sangatlah cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis bagi peserta didik⁶.

Dalam implementasinya, seorang guru merupakan ujung tombak terhadap keberhasilan dalam melaksanakan suatu pelajaran didalam kelas, dan seorang guru juga termasuk komponen yang paling penting. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dan cocok bagi peserta didik dan guru juga harus bisa membenahi kemampuan yang belum bisa dilakukan. Guru harus memiliki kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang bagus dan menarik supaya tujuan atau kompetensi dalam pembelajaran dapat dicapai dengan mudah, karena dalam mencapai tujuan tersebut tidak bisa dicapai hanya dengan satu strategi saja harus lebih dari satu strategi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang bagus. Dalam pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, seorang guru dituntut untuk mempunyai sebuah ide-ide kreatif, inovatif dalam memilih dan merancang suatu strategi dan metode pembelajaran. Dalam proses tersebut, diharapkan dapat lebih efektif untuk menginternalisasikan nilai karakter dalam membentuk karakter peserta didik⁷.

⁴ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, Jurnal MUDARRISUNA Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017, DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v7i1.1908>

⁵ Evia Darmawani, *Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal*, JUANG: Jurnal Wahana Konseling (Vol. 1, No. 2, September 2018), DOI: <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>

⁶ Rizki Kurniawan Rangkuti, Wahyu Azhar Ritonga, Sangkot Idris Ritonga, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Autograph*, Jurnal Al-Khawarizmi: Pendidikan Matematika Volume 01, No 01, Maret 2020 hal 7-14

⁷ Marita Lailia Rahman, Ali Mufron, dan Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, "Implementation of the 2013 Curriculum in Shaping the Character of Learners," International Journal of Educational Research & Social Sciences2, no. 6 (28 Desember 2021): 1687-91, <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.248>.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah satu-satunya strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya. Guru mempunyai peranan penting dan paling dominan ketika menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran didalam kelas, guru juga ketika dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran harus secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan bisa dikuasai dan dipahami oleh peserta didik. Ketika guru menginginkan sebuah hasil pembelajaran yang optimal, guru diharuskan bisa menerapkan suatu konsep dan prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajarannya.

Pada awal observasi di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri diperoleh informasi tentang penggunaan strategi pembelajaran ekspositori, sebelum menyampaikan materi pembelajaran menggunakan strategi tersebut, lebih bagusnya di penerapan dan perkiraan terlebih dahulu supaya dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik dan dengan didukung oleh sistem pengelolaan yang mendalam dan strategi yang prima dapat menghasilkan tujuan yang sangat optimal. Dalam gambaran tersebut dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran dan salah satunya adalah strategi ekspositori, bisa menghasilkan suatu prosuk kemampuan yang bervariasi dalam pelaksanaannya. Setiap strategi pembelajaran ketika digunakan dalam pendekatan, tentu memiliki logikanya sendiri-sendiri serta target dan tujuann yang khas pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan materi aqidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya studi kasus. Menurut Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong, bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah kata dan tindakan, data seperti dokumen dan lainnya itu disebut dengan data tambahan⁸. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dari wawancara peneliti daoptakan dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Kemudian data tersebut peneliti analisis dengan menggunakan tiga teknik, yakni : Kondensasi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan pengujian keabsahan data.

Wawancara disini peneliti lakukan untuk mendapatkn sebuah jawaban dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan atau ditanyakan kepada kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk mendapatkan sebuah informasi dengan wawancara secara mendalam guna untuk mendapatkan data dan pengumpulan sebuah data⁹.

⁸ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 157.

⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 159.

Observasi biasa disebut dengan istilah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki oleh peneliti ketika terjun dilapangan guna untuk mendapatkan sebuah informasi yang real dan terjadi dilapangan¹⁰. Dalam observari, peneliti juga harus terlibat kedalam bentuk kegiatan sehari-hari partisipan, karena untuk diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti juga melakukannya ke beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti pembelajaran ekspositori khususnya materi aqidah akhlak.

Disini peneliti akan mencoba menyajikan dan memaparkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan secara dari subyek itu sendiri dilapangan. Disini peneliti sebagai orang yang netral yang tidak memihak kesalah satu subyek¹¹. Dalam penelitian, peneliti tidak menimbulkan persepsi atau asumsi apapun mengenai subyek, sehingga peneliti bisa terfokus meneliti dan menggambarkan keadaan subyek tanpa adanya yang dikurangi atau dilebih-lebihkan¹². Dokumen adalah pelengkap penelitian dari metode obsrvasi dan wawancara. Foto-foto yang peneliti ambil hanya berkaitan dengan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran aqidah akhlak, seperti foto pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan.

B. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Ekspositori itu sendiri berasal dari konsep eksposisi yang memiliki makna memberikan suatu penjelasan ke peserta didik dalam memberikan suatu informasi. Dalam konteks pembelajaran itu sendiri, ekspositori merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh guru ke peserta didik untuk menyampaikan atau menjelaskan sebuah informasi-informasi penting yang berupa fakta-fakta, gagasan dan lain-lain. Strategi ini sendiri termasuk strategi yang terdapat pada aliran psikologi yaitu *behavioristik*. Biasanya aliran ini lebih menekankan kepada suatu pemahaman perilaku setiap manusia, dan pada dasarnya semua itu mempunyai keterkaitan antara stimulus dan responden. Pada penerapannya, seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan sebuah stimulus ke peserta didik dan dapat memunculkan suatu konsep yang dapat memfasilitasi hubungan antara stimulus dengan responden supaya berlangsung secara efektif. Menurut teori belajar *koneksionisme* dan teori belajar *classical conditioning*, memiliki makna yang berbeda, kalau teori belajar *koneksionisme*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 310.

¹¹ Suharsimi arikhunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 21.

¹² Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009),

mengatakan bahwa teori belajar itu sendiri dapat dikembangkan melalui hukum-hukum belajar seperti hukum kesiapan, hukum pengaruh, dan hukum latihan sedangkan teori belajar *classical conditioning* mengatakan suatu stimulus-responen itu sendiri ada keterkaitannya dan dapat dipengaruhi sebagai prasyarat sebagai stimulus dari luar.

Strategi pembelajaran ekspositori bisa disebut sebagai strategi pembelajaran yang memberikan suatu keterangan terlebih dahulu kemudian memberikan contoh-contoh latihan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, seorang peserta didik harus bisa mengikuti pola pembelajaran yang sudah ditetapkan atau ditentukan oleh guru secara cermat. Dalam penggunaan strategi ini, isi materi pembelajaran bisa secara langsung tersampaikan kepada peserta didik¹³. Strategi ini sendiri lebih menekankan kepada proses bertutur (*chalk and talk*)¹⁴.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah satu-satunya strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya. Guru mempunyai peranan penting dan paling dominan, ketika menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran didalam kelas dan guru juga ketika dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran harus secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan bisa dikuasai dan dipahami oleh peserta didik. Dalam strategi ini sendiri memiliki fokus utama yang ingin dicapai dalam menggunakan strategi ini sendiri, fokus yang ingin dicapai itu adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik¹⁵. Menurut pendapat Roy Killen, strategi ini dinamakan dengan istilah pembelajaran secara langsung, karena semua materi pelajaran itu disampaikan secara langsung oleh guru dan peserta didik sendiri dituntut untuk menemukan suatu materi itu dengan sendiri¹⁶.

Wina Sanjaya berpendapat, bahwa strategi ekspositori ini memiliki perbedaan dengan strategi ceramah, karena dalam strategi ekspositori sendiri bisa langsung menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan sebuah pelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dengan menggunakan media pembelajaran¹⁷. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu strategi yang menenkan proses bertutur dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran secara langsung ke peserta didik, dengan

¹³ M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. 124

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Bandung, 2011, h. 179

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h 217

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (jakarta: Kencana, 2009) h. 299

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h 187

tujuan supaya peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Ketika menggunakan strategi ini, setiap guru harus memperhatikan beberapa prinsip strategi pembelajaran ekspositori, prinsip itu sendiri adalah a) Berorientasi pada tujuan¹⁸, b) Prinsip komunikasi¹⁹, c) Prinsip kesiapan²⁰, d) Prinsip berkelanjutan. Beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori menurut Wina Sanjaya, a) dilakukan dengan cara menyampaikan materi utama, b) materi pelajaran yang sudah jadi, c) tujuan utamanya adalah penguasaan materi itu sendiri. Dimiyati dan mujiono menambahkan mengenai tujuan utama, menurutnya tujuan utama dalam strategi ekspositori yang digunakan dalam pengajaran adalah untuk memindahkan suatu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai ke peserta didik. Peserta didik juga harus mendapatkan penjelasan mengenai hal esensial yang terdapat di dalam bahan pengajaran.

Semua strategi pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing dan strategi pembelajaran ekspositori juga memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihan yaitu, a) guru bisa mengontrol keluasaan materi yang disampaikan, b) strategi ini sangat efektif digunakan pada pelajaran, c) strategi ini bisa digunakan dikelas yang berukuran besar dan peserta didiknya banyak²¹. Sedangkan kelemahannya adalah, a) hanya bisa dilakukan kepada peserta didik yang memiliki pendengaran dengan baik, b) tidak dapat melayani perbedaan individu, c) sulit dalam mengembangkan kemampuan peserta didik seperti kemampuan sosialisasi kemampuan interpersonal serta kemampuan berfikir kritis, d) keberhasilan menggunakan strategi ini tergantung kepada kemampuan guru dalam hal komunikasi dan mengelola kelas.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Berdasarkan temuan penelitian bahwa untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan SPE, maka harus ada langkah langkah yang harus dilalui agar tujuan dapat tercapai dengan baik, selain semua langkah pembelajaran tertulis didalam RPP akan tetapi sebelum hal itu maka MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri yang pertama dilakukan adalah melakukan rapat kepala madrasah, dewan guru dan komite sebelum masuk awal ajaran dengan topik merencanakan strategi pembelajaran yang bisa sesuai dan bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran harus tetap mengutamakan mutu, karena madrasah harus siap bersaing di era globalisasi kedepannya nanti, supaya para manager atau para pimpinan lembaga pendidikan bisa

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h. 148

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 182

²⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h. 149

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 190

terus berinovasi dalam dalam me-manage lembaganya supaya bisa terjaga eksistensinya dalam dunia pendidikan²².

Senada dengan Farida Jaya, utuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, sebaiknya guru harus bisa mengartikan suatu konsep dalam mempersiapkan dalam melaksanakan tugas mengajar dengan menerapkan prinsip pembelajaran menggunakan langkah-langkah, penerapan, pelaksanaan dan peneliaian²³. Diperkuat dengan pendapat Rusdy Ananda, bahwa suatu penerapan itu memiliki empat unsure yang melingkupinya, yaitu, (1) tujuan yang harus dicapai, (2) strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (4) implementasi setiap keputusan²⁴. Menurut Wina Sanjaya, ketika seorang guru menginginkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, guru harus mengetahui langkah SPE tersebut, yaitu, 1) persiapan, 2) penyajian, 3) korelasi (hubungan), 4) menyimpulkan, 5) mengaplikasikan²⁵.

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, seorang guru harus memahami terlebih beberapa hal dalam penggunaannya, 1) merumuskan tujuan, sebelum menggunakan strategi ini, sebaiknya merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang berorientasi kepada hasil belajar, dengan tujuan ini, seorang guru bisa membimbing peserta didik dengan baik dalam menyima materi pelajaran dan juga bisa mengetahui efektivitas serta efisiensinya. 2) menguasai materi pelajaran, dengan penguasaan materi pelajaran yang baik, seorang guru akan lebih mudah dalam mengelola kelas, meningkatkan kepercayaan dalam mengajar, bebas bergerak, berani menatap peserta didik, dan tidak takut terhadap perilaku-prilaku peserta didik yang bisa mengganggu jalannya pembelajaran. 3) mengenali medan dan mengetahui beberapa hal yang dapat memepengaruhi proses penyampaian pembelajaran.

Keberhasilan dalam penggunaan staregi ini terletak kepada kemampuan guru dalam menyampaikn materi pelajaran kepada peserta didik. Langkah-langkah harus dipahami/dipedomi seorang guru adalah 1) mempersiapkan pesrta didik, langkah ini adalah langkah yang papling penting, karena keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini tergantung dilangkah

²² Marita Lailia Rahman, "Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Prespektif Philip. B. Crosby" 2, no. 1 (2020): 41–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1079>.

²³ Jaya Farida, *Buku Penerapan Pembelajaran-Full.Pdf* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara, 2019).

²⁴ Rusydi Ananda, *Penerapan Pembelajaran*, ed. M.Pd Amiruddin, Pebruari 2 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.).

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 186-302

persian ini, 2) mempersiapkan materi, 3) mengkorelasi materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik supaya lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, 4) menyimpulkan (*generalization*) materi pelajaran, 5) mengaplikasikan (*application*).

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri termuat langkah-langkah sebagai berikut 1) seorang guru membuat penerapan pembelajaran, 2) profesionalisme seorang guru dan kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan media, 3) seorang guru menguasai kelas, 4) tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Setiawan Priski Dkk, 1) Menetapkan Menurut pandangan taksonomi Bloom dan Gagne, tujuan pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan psikomotorik. 2) merumuskan tujuan belajar sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun secara berurut, 3) memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, 4) mengorganisasi isi pembelajaran supaya bisa menjabarkan tujuan pembelajaran umum ke tujuan pembelajaran khusus, yang pertama dengan menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik maka dilakukan analisis pembelajaran, yang kedua menyediakan informasi dan bahan pembelajaran yang diperlukan peserta didik, 5) Strategi penyampaian media apa apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, 6) Strategi Pengelolaan.

Percanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini, sangat bagus dalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri pada mata pelajaran aqidah akhlak. Para ahli pendidikan sangat sepakat, bahwa ketika melakukan pengajaran seorang guru harus yang professional dalam menguasai strategi-strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran ekspositori ini. Setiap pendidik harus menyadari akan tugasnya dalam menyajikan pembelajaran yang menarik supaya peserta didik tidak merasakan bosan, dan berusaha supaya strategi yang digunakan tetap ampuh dan bagus ketika digunakan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri sesuai dengan pendapat Roy Killen dikutip oleh Wina Sanjaya menamakan penerapan strategi ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Strategi ini sendiri lebih menekankan kepada proses bertutur (*chalk and talk*)²⁶. Menurut Dick dan Carey, bahwa konsep pendekatan merupakan landasan suatu

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Bandung, 2011, h. 179

penerapan pembelajaran. Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran.

Untuk mencapai suatu perbaikan pembelajaran, seharusnya membuat suatu penerapan dalam pembelajaran itu sendiri, dan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang dilakukan perancang dalam pembelajaran. Perbaikan penerapan pembelajaran harus kita awali dengan perbaikan mutu pelajaran²⁷ supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, hal ini sesuai dengan pendapat van Metter dan van Muller yang dikutip Winarnno pelaksanaan merupakan “tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang, baik pemerintah maupun swasta, supaya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan sebelumnya”²⁸.

Abdul Majid mengatakan, bahwa strategi pembelajaran ekspositori sebagai pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Karena dalam strategi ini, seorang guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan peserta didik dapat menguasai materi tersebut dengan baik. Dalam strategi ini sendiri memiliki fokus utama yang ingin dicapai dalam menggunakan strategi ini sendiri, fokus yang ingin dicapai itu adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik²⁹. Hal ini diperkuat oleh Usman Nurdin mengutip pendapat Browne dan Wildavsky menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, atau juga bisa dianggap sebagai penerapan atau perluasan aktivitas yang menyesuaikan antara satu dengan yang lain³⁰. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori di MI Plus Darussa’adah Lirboyo Kediri sudah direncanakan dengan matang kemudian dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan situasi di Madrasah.

3. Strategi Ekspositori pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Penggunaan strategi ini, seorang guru menyiapkan semuanya terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan peserta didik tidak perlu mencari/menemukan fakta-fakta terkait materi pelajaran. Kegiatan ini berpusat kepada guru. Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini, seorang guru harus aktif dalam memberikan informasi pembelajaran kepada peserta didik secara terperinci, karena strategi ini bisa dianalogikan dengan strategi ceramah. Strategi ini memiliki

²⁷ Hamzah B. Uno. *Penerapan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 87.

²⁸ Djadjuli.

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h 217

³⁰ Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

kemahiran bahasa yang diajarkan, seperti a) Bercakap-cakap (*speaking*), menulis (*writing*), memahami (*Comprehention*), b) Kegiatan belajar dalam kelas berupa latihan lisan (*oral practice*) membaca keras (*reading aloud*) dan tanya jawab (*interview*), c) Latihan menerjemahkan (*translation drill*) pelajaran gramatika (*study gramatical*), d) Digunakan juga alat peraga (*audio visual Aids*).

Strategi pembelajaran ekspositori adalah satu-satunya strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya. Guru mempunyai peranan penting dan paling dominan ketika menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran didalam kelas, guru juga ketika dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran harus secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan bisa dikuasai dan dipahami oleh peserta didik. Fokus yang ingin dicapai itu adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik³¹. Strategi ini akan sangat efektif dalam pembelajaran, manakala a) guru menyampaikan sebuah bahan materi baru yang berkaitan dengan materi yang harus dipelajari peserta didik, b) Jika ingin membangkitkan keingintahuan peserta didik tentang topik tertentu, c) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, d) Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktek, e) Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada peserta didik, f) guru tidak memiliki banyak waktu dalam menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik³².

Sebelum seorang guru menggunakan strategi ini, sebaiknya guru memperhatikan beberapa prinsip yang terdapat di strategi pembelajaran ekspositori ini, yaitu, a) Berorientasi pada tujuan, b) Prinsip komunikasi, c) Prinsip kesiapan, d) Prinsip berkelanjutan³³. Sebelum diuraikan tahap penggunaan strategi ekspositori, sebaiknya guru memahami beberapa hal yang penting dalam menggunakan strategi ini dalam pembelajaran, yaitu a) merumuskan sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ketika menggunakan strategi ini, b) penguasaan materi, c) mengenal medan dalam kelas.

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h 217

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cet. 5. 2008)*, h. 36.

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, h. 183.

C. Kesimpulan

Dari paparan yang telah dibahas diatas, bahwa dalam menggunakan strategi ekspositori ini guru lebih menenkan dalam menyampaikan materi secara verbal ke sekelompok peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik dapat dengan mudah menguasai dan memahami suatu materi secara optimal. Metode ini adalah suatu metode yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*), biasanya dianalogikan dengan metode ceramah dan dimetode ini juga didampingi dengan metode tanya jawab, penugasan dan demonstrasi (simulasi). Ketika dalam pelaksanaannya dilapangan, biasanya metode ceramah ini digunakan pada awal pelajaran dimulai dengan menggunakan media sebagai pelengkap dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran, setelah itu guru memberikan sebuah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya/ mensimulasikan suatu materi yang telah dijelaskan guru dengan maksud supaya memperoleh pemahaman dan pemaknaan, kemudian diberikan sebuah penugasan.

Dengan menggunakan metode ini, guru dapat merencanakan suatu materi pelajaran aqidah akhlak dengan baik, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kepada peserta didik di MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri. Karena metode ini sudah sesuai dengan konsep pendidikan Islam dan dapat memberikan sebuah kontribusi kepada peserta didik terkait peningkatan prestasi belajar. Dalam pelaksanaannya dilapangan, ketika guru menggunakan strategi ini, ternyata mendapat respon positif dari kepala madrasah MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kediri, dan peserta didik juga dapat menerimanya dengan baik. Terlihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dengan baik dan lebih cepat dalam memahami dan menguasai materi pelajaran khususnya materi aqidah akhlak.

Referensi

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2013,
Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta :
Dipdiknas. 2008.
- Evia Darmawani, *Metode Ekspositori Dalam Pelaksanan Bimbingan Dan Konseling Klasikal*,
JUANG: Jurnal Wahana Konseling (Vol. 1, No. 2, September 2018),
DOI: <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>
- Hamzah B. Uno. *Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1993.
- Jaya Farida, *Buku Penerapan Pembelajaran-Full.Pdf*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan keguruan UIN Sumatera Utara, 2019.
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda
Karya. 2009.
- M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011,
-
- Kartika: Jurnal Studi Keislaman. Volume 3, Nomer 1, Mei 2023*

- Rusydi Ananda, *Penerapan Pembelajaran*, ed. M.Pd Amiruddin, Pebruari 2 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.).
- Rizki Kurniawan Rangkuti, Wahyu Azhar Ritonga, Sangkot Idris Ritonga, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Autograph*, Jurnal Al-Khawarizmi: Pendidikan Matematika Volume 01, No 01, Maret 2020
- Syafaruddin dan Irawan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005,
- Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, Jurnal MUDARRISUNA Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017, DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v7i1.1908>
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Suharsimi arikhunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2013.
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Bandung. 2011.
- Walter Dick & Lou Carey, *The systemtic Design of Instruction (6thed)*. Boston MA: Pearson, 2005.